



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Peran Instagram Sebagai Media Sosial Penyebar
Nilai Kesetaraan Gender bagi Perempuan Indonesia**

Skripsi

Oleh

Eliana Rasita

201330189

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Peran Instagram Sebagai Media Sosial Penyebar
Nilai Kesetaraan Gender bagi Perempuan Indonesia**

Skripsi

Oleh

Eliana Rasita

2013330189

Pembimbing

Elisabeth A. Satya Dewi, S.IP., MA., Ph.D

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Eliana Rasita
Nomor Pokok : 2013330189
Judul : Peran Instagram Sebagai Media Sosial Penyebar
Nilai Kesetaraan Gender Bagi Perempuan Indonesia



Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 12 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Albert Triwibowo, S.IP., MA.

:  _____

Sekretaris

Elisabeth A. Satya Dewi, S.IP., MA., Ph.D. :

 _____

Anggota

Sapta Dwikardana, Ph.D.

:  _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eliana Rasita
NPM : 2013330189
Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : Peran Instagram sebagai Media Sosial penyebar Kesetaraan Gender bagi Perempuan Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 1 Agustus 2017



Eliana Rasita

ABSTRAK

Nama : Eliana Rasita
NPM : 2013330189
Judul : Peran Instagram sebagai Media Sosial Penyebar Nilai Kesetaraan Gender bagi Perempuan Indonesia

Perkembangan zaman memberikan dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat dunia. Konektivitas internet merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki dan menjadi tren yang berkembang pesat sekarang ini, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan alat bantu untuk menyebarkan informasi dan menceritakan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti Facebook, YouTube, Twitter dan Instagram. Instagram merupakan media sosial yang berisi gambar dan video dengan bentuk sederhana dan memiliki tingkat penyebaran informasi yang cepat. Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan bagaimana peran Instagram untuk menyebarkan nilai kesetaraan gender bagi perempuan Indonesia.

Kesetaraan gender merupakan isu yang mulai diangkat oleh PBB dan menjadi tujuan kelima dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*), oleh karena itu isu kesetaraan gender merupakan isu yang penting untuk dibahas. Penelitian ini membahas pengguna-pengguna Instagram yang menyebarkan nilai kesetaraan gender melalui akun Instagram mereka. Menggunakan teori Komunikasi Internasional dan Feminisme Liberal, penelitian ini membahas secara mendalam mengenai Instagram sebagai media yang tepat untuk digunakan sebagai alat penyebaran nilai kesetaraan gender bagi perempuan di Indonesia.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Instagram merupakan media yang bekerja dengan baik dalam menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender untuk perempuan Indonesia. Melalui teori yang ada, Instagram merupakan alat yang tepat untuk mengakomodasi kebebasan perempuan maupun lembaga dalam menyebarkan nilai kesetaraan gender. Kendala yang ada ialah, masih terdapat nilai-nilai konten yang mendiskriminasi perempuan dan menjadikan hal tersebut sebagai bahan hiburan. Hal tersebut dapat menghambat pergerakan kesetaraan gender yang sudah tersebar. Namun dapat dilihat bahwa semakin banyak akun-akun yang menyebarkan nilai kesetaraan gender terhadap perempuan melalui Instagram. Dengan adanya hal tersebut maka akan ada harapan bahwa nilai bias gender dalam Instagram bisa semakin berkurang dan kesadaran akan nilai kesetaraan bagi perempuan dapat tertanam dengan baik.

Kata Kunci : Instagram, Kegunaan, Kesetaraan Gender, Penyebaran Nilai, Hak Perempuan.

ABSTRACT

Name : Eliana Rasita
NPM : 2013330189
Thesis Title : *The Role of Instagram as a Social Media for spreading the values of Gender Equality to Women in Indonesia*

The globalization give such a great impact on the social life of the world community. Internet connectivity is an important thing to have. Also become a trend that is growing rapidly nowadays, one of them is social media. Social media is a tool for disseminating information and recounting activities of daily life of the community, such as Facebook, YouTube, Twitter and Instagram. Instagram is a social media that contains images and videos with simplicity as the main concept and have a fast rate of information dissemination. This research is based on the question of Instagram's role to spread gender equality values for Indonesian women.

Gender equality is an issue that the United Nations began to adopt and became the fifth goal in Sustainable Development Goals, therefore the issue of gender equality is an important issue to discuss. This study discusses Instagram users who share the value of gender equality through their Instagram account. Using the theory of International Communication and Liberal Feminism, this study discusses in depth about Instagram as an appropriate media to be used as a tool for disseminating gender equality for women in Indonesia.

This study gives results that Instagram is a medium that works well in disseminating gender equality values for Indonesian women. Through the existing theory, Instagram is an appropriate tool to accommodate women's and agency's freedom in spreading the value of gender equality. The obstacle that still occur is that, the sexism content that scattered around on the instagram. That can hamper the spread of gender equality movement. But it can be seen that more and more accounts are spreading the value of gender equality to women through Instagram. Given this, there will be hope that the value of gender bias in Instagram may be diminished and the equality of equality values for women can be well embedded.

Key Words: Instagram, Use, Gender Equality, Value Dissemination, Female Rights

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Bapa di Surga, Tuhan Yesus Kristus atas Kebaikan, Kasih dan HikmatNYA, penulis diberikan kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan atas segala hal yang sudah Tuhan berikan.

Terima kasih penulis berikan kepada semua pihak yang sudah mendukung penulis terutama orang tua penulis Bapak Yunan Ginting dan Ibu Nurmauli Pakpahan, yang memberikan dukungan doa, finansial dan saran-saran . Terima kasih sudah bersabar dengan penulis yang terkadang tidak sadar diri bahwa penulis hanyalah seorang anak dan perlu sadar terhadap tanggung jawabnya sebagai mahasiswi. Terima kasih sudah menjadi Orang Tua dan sahabat bagi penulis. Penulis juga sampaikan terima kasih terhadap Abang penulis yaitu Refael Suranta Ginting atas doa-doa yang sudah diucapkan beliau terhadap penulis. Terima kasih sudah menjadi abang bagi penulis.

Terima Kasih kepada dosen pembimbing penulis Ibu Elisabeth A.S. Dewi, S.IP., M.A., Ph.D yang telah membimbing penulis dengan baik dan penuh dengan kesabaran terhadap penulis, hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. penulis ucapkan Terima Kasih atas kebaikan beliau selama ini dalam membimbing penulis. Terima kasih banyak Pembimbing.

Terima kasih penulis berikan kepada keluarga par Sarijadi yang terdiri dari, Opung Boru, Aju Minar, Aju Nelly, Claudia (Odi), Margaretha (Bebe), Ka Monik, Michelle, Tulang-Tulang, Inang Tua Netty, Adek-adek semua dan Alvaro. Atas dukungan moral yang sudah diberikan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini dan selama penulis hidup di Bandung. Terima kasih atas semua kebaikan, doa, canda tawa, jalan-jalan, masak-masak dan seluruh kegiatan yang selalu dibagikan kepada penulis. Semuanya sangat membantu.

Terima kasih untuk AOG 30 komunitas kesayangan penulis. Atas doa, canda tawa dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis. Kepada Abraham, Tamara, Mark, Tania, Militia, Happy, Titus, Fani, Cindy dan Christian. Terima kasih banyak kesayangan penulis. Karena itu semua mendorong penulis untuk menyelesaikan ini semua dengan baik. terima kasih sudah masuk kedalam kehidupan penulis dan sudah menjadi teman baik bahkan keluarga bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh anggota AOG Unpar, terutama Unpar 1. Cleta, Dapot, Rayner, Vannesa, Nancy, Joy dan semuanya atas doa-doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama mengerjakan penelitian ini. Berkat canda tawa dan dukungan penulis merasa terhibur dengan baik dan mendapatkan dorongan untuk menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

Terima kasih penulis ucapkan terhadap teman-teman HI KW Super (Ira, Elita, Kezia, Arin, Mirdha, Anna, Febby, Dini, Intan dan Jaqualine) atas kebaikan, dukungan, informasi, canda tawa dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Penulis semakin bersemangat untuk menuliskan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih buat Arin dan Jaqualine yang beberapa bulan ini selalu mendapatkan dan menemani penulis sedang ber Wi-Fi di rektorat, kalian sungguh luar biasa. Terima kasih kesayangan.

Terima kasih juga terhadap penghuni Meteor Garden Bukit Resik (Felicia, Daniel, Albert, Alvin. Ebert dan Rafael) atas kebaikannya sudah menyediakan tempat untuk penulis merevisi seluruh skripsi ini. Juga untuk canda tawa yang menghibur hati penulis selama ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua teman-teman penulis yang sudah mendukung penulis selama ini. Dalam doa maupun nasihat. Semua hal tersebut sangat membantu dan membangun penulis hingga sekarang ini. Tuhan Yesus menyertai dan memberkati kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terhadap Tuhan Yesus yang Maha Kuasa, atas kebaikan dan kasihNya penulis diberikan kekuatan dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan baik. Penelitian ini diperuntukkan sebagai syarat pemenuhan mata kuliah Skripsi yang bertujuan untuk lulus dari jenjang sarjana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang meneliti dalam bidang ini.

Terima kasih kepada Ibu Elisabeth A.S. Dewi, S.IP., M.A., Ph.D., yang telah memberikan ilmunya dan bimbingannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan penelitian yang berjudul **“Peran Instagram sebagai Media penyebar nilai Kesetaraan Gender bagi perempuan di Indonesia”** yang tentunya masih memperoleh penyempurnaan ke arah yang lebih baik.

Bandung 3 Juli 2017

Eliana Rasita

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan.....	i
Abstrak	ii
<i>Abstract</i>	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	xi
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Identifikasi masalah	6
1.3 Pembatasan masalah.....	10
1.4 Perumusan masalah.....	15
1.5 Tujuan dan kegunaan penelitian	16
1.5.1 Tujuan penelitian	16
1.5.2 Kegunaan penelitian	16
1.6 Kajian literatur	17
1.7 Kerangka Pemikiran	21
1.8 Metodologi penelitian dan Teknik pengumpulan data.....	27
1.8.1 Metodologi penelitian	27
1.8.2 Teknik pengumpulan data.....	27
1.9 Sistematika pembahasan	28
BAB II Media Sosial Instagram Sebagai Jaringan Informasi Global Bagi Perempuan Indonesia	30
2.1 Media Sosial Instagram.....	31
2.1.1 Sejarah Instagram	34
2.1.2 Kegunaan Instagram	36
2.1.3 Instagram Explore	42
2.2 Instagram dan Perempuan	44

2.2.1 Instagram Penyedia Informasi bagi perempuan	48
2.2.2 Bias gender yang berada dalam Instagram terhadap Perempuan	51
2.3 Nilai kesetaraan gender di Indonesia	56

BAB III Peran Instagram Sebagai Media Sosial Penyebar Kesetaraan Gender Bagi Perempuan Indonesia..... 61

3.1 Nilai-nilai Kesetaraan Gender Dalam Instagram	61
3.1.1 Malala Yousafzai	63
3.1.2 Viola Davis	67
3.1.3 Emma Watson.....	72
3.1.4 UN Women.....	77
3.2 Karya perempuan Indonesia Dalam Instagram	83
3.2.1 WISSEMU	84
3.2.2 Nadine Chandrawinata	89
3.2.3 Maudy Ayunda	94
3.2.4 Chelsea Islan.....	99
3.2.5 Gita Gutawa	104
3.3 Peran Instagram dalam penyebaran Kesetaraan Gender perempuan Indonesia	109

BAB IV Kesimpulan 117

Daftar Pustaka	xii
----------------------	-----

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Dagelan “Hal yang dipeduliiin perempuan”	53
Gambar 2.2 Dagelan “Menu diet”	54
Gambar 3.1 Profil Malala.....	64
Gambar 3.2 Instagram Malala Fund.....	65
Gambar 3.3 Instagram Malala Yousafzai.....	66
Gambar 3.4 Profil Instagram Viola Davis.....	69
Gambar 3.5 Viola Davis “ <i>Phenomenal Women</i> ”	70
Gambar 3.6 Viola Davis “ <i>Sexual Assault Awareness</i> ”	71
Gambar 3.7 Profil Instagram Emma Watson	73
Gambar 3.8 Emma Watson “Bell Hook”	74
Gambar 3.9 Emma Watson “ <i>She Fighter</i> ”	75
Gambar 3.10 Emma Watson “ <i>Women in Politics</i> ”	76
Gambar 3.11 Profil Instagram UN Women	78
Gambar 3.12 UN Women “Ban Ki Moon”	80
Gambar 3.13 UN Women “ <i>Planet 50/50</i> ”	81
Gambar 3.14 UN Women “Ryan Brown”.....	82
Gambar 3.15 Profil Instagram WISSEMU	86
Gambar 3.16 WISSEMU “ <i>EY Entrepreneurial Winning Women</i> ”	87
Gambar 3.17 WISSEMU “Universitas Katolik Parahyangan”	88
Gambar 3.18 Profil Instagram Nadine Chandrawinata	90
Gambar 3.19 Nadine Chandrawinata “75 Perempuan”.....	91
Gambar 3.20 Nadine Chandrawinata “Perempuan”.....	92
Gambar 3.21 Nadine Chandrawinata “Saya tetap seorang perempuan”	93
Gambar 3.22 Profil Instagram Maudy Ayunda.....	94
Gambar 3.23 Phillipe Karunia “ <i>Yes I’m a feminist Maudy Ayunda</i> ”	96
Gambar 3.24 Maudy Ayunda “panggung para perempuan Kartini”	97
Gambar 3.25 Maudy Ayunda “Global Freedom Network”	98
Gambar 3.26 Profil Instagram Chelsea Islan.....	100
Gambar 3.27 Chelsea Islan “ <i>Kartini every day for Indonesian women</i> ”	101
Gambar 3.28 Chelsea Islan “Generasi muda berkarya”	102

Gambar 3.29 Chelsea Islan “Stay Strong”	103
Gambar 3.30 Profil Instagram Gita Gutawa	105
Gambar 3.31 Gita Gutawa “Perempuan Juga Bisa”	106
Gambar 3.32 Gita Gutawa “Semangat Kartini”	107
Gambar 3.33 Gita Gutawa “Drummer Perempuan”	108

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Tabel Mancanegara.....	123
Lampiran 2. Tabel Nasional.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan globalisasi merupakan fenomena yang terus terjadi dari masa ke masa. Globalisasi merupakan konsep interaksi antara masyarakat, perusahaan maupun pemerintahan dari satu Negara terhadap Negara lainnya yang kemudian menimbulkan dampak terhadap perekonomian, budaya maupun politik yang ada, dan perubahan ini bersifat mendunia¹. Perubahan tersebut membentuk keadaan dunia seperti sekarang ini. Peradaban manusia semakin maju dan cara berpikir masyarakat dunia sekarang ini lebih terbuka. Globalisasi pada dasarnya tidak hanya mempengaruhi perkembangan teknologi, perekonomian serta politik saja, namun dapat dirasakan di dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Jelas terlihat bahwa pemikiran masyarakat dunia sekarang lebih terbuka dan flexible dibandingkan masa-masa sebelumnya yang baku. Salah satunya pemikiran yang mulai diterima oleh masyarakat dunia adalah kesetaraan gender.

Kesetaraan gender sendiri merupakan suatu pemahaman yang tidak mengenal adanya perbedaan status antara perempuan dan laki-laki di dalam kehidupan sosial maupun perekonomian masyarakat yang ada, semuanya memiliki hak yang sama, tidak ada yang lebih tinggi maupun lebih rendah. Perempuan berhak mendapatkan kesetaraan dalam pendidikan, kesehatan,

¹ Sunny Levin Project. "*what is globalization*", Globalizations 101, diakses melalui <http://www.globalization101.org/what-is-globalization/> pada 17 oktober 2016

pekerjaan dan juga kesetaraan dalam berpolitik². Pergerakan kesetaraan gender yang membekas dan berdampak besar hingga sekarang ini mulai terjadi di negara barat yaitu Amerika Serikat. Pada awalnya pergerakan tersebut yang disebut *The Women's Right Movement* terjadi pada tahun 1848 bertempat di New York Amerika Serikat, perempuan di Negara itu ingin memiliki hak yang sama dengan para laki-laki, seperti bekerja, ikut dalam pemilihan umum dan kegiatan lain yang dianggap selama ini hanya laki-laki yang dapat melakukannya³. Perempuan melakukan pergerakan tersebut karena sadar bahwa *man supremacy* sangat “kuat” dan hal tersebut sangat merugikan perempuan dan “mengurung” perempuan hanya untuk kegiatan rumah tangga.

Feminisme sendiri merupakan pemahaman yang dimana pihak perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki⁴, dan para penganut ideologi ini disebut sebagai feminis. Ideologi ini berkembang dan, seiring waktu, semakin meluas ke negara-negara lainnya, dan salah satu negara yang juga menerima nilai Feminisme ialah Negara Indonesia. Ideologi serta kegiatan tersebut sudah muncul di Indonesia pada tahun 1928, dimana dilakukan kongres pertama bagi perempuan dengan mengangkat isu yang dirasa penting bagi kaum perempuan Indonesia saat itu seperti menentang pernikahan dini, pendidikan yang layak bagi perempuan dan bahkan kebebasan perempuan Indonesia dalam berpakaian sudah dibahas pada

² United Nation, SDG goals number 5 gender equality, diakses melalui <http://www.un.org/sustainabledevelopment/gender-equality/> pada tanggal 20 oktober 2016

³ National Women History Project, “History of Women’s Right Movement”, diakses melalui <http://www.nwhp.org/resources/womens-rights-movement/history-of-the-womens-rights-movement/> pada tanggal 20 Juni 2017

⁴ Merriam Webster Dictionary, diakses melalui feminism, <http://www.merriam-webster.com/dictionary/feminism> pada tanggal 20 oktober 2016

kongres tersebut⁵. Liputan media massa sangat berperan dalam penyebaran dan berkembangnya ideologi ini.

Keikutsertaan media massa, yang kemudian digunakan sebagai alat dalam penyebaran dan pemberitaan konsep kesetaraan gender dan feminisme bukan hal yang asing. Sejalan dengan fungsi media massa itu sendiri yaitu memberikan informasi, berita kepada khalayak umum agar masyarakat dapat mendapatkan informasi yang terbaru. Peran media massa sangat besar dalam terciptanya era globalisasi, serta bekerja cepat dan luas dalam menyebarkan konsep kesetaraan gender dari satu negara ke negara lainnya. Seiring perkembangan zaman, media massa juga turut berubah, baik dalam bentuk, cakupan yang semakin luas dan terutama kebebasan media massa dalam menyampaikan informasi. Sekarang ini media massa tidak hanya dikuasai oleh pemerintah serta pihak swasta/perusahaan resmi saja. Masyarakat luas juga dapat ikut serta dalam memberikan dan menyebarluaskan gagasan, pendapat dan informasi secara bebas melalui media massa. Saat ini telah tersedia suatu media yang dapat mewakili ketiga media konvensional (Televisi, radio, media cetak) secara cepat dan murah yaitu internet.

Media Internet merupakan sebuah jaringan yang merupakan terobosan teknologi yang sangat fenomenal bagi masyarakat dunia sekarang ini. Terdiri dari miliaran halaman web yang menghubungkan pengguna satu

⁵ jurnal perempuan (2016), *gerakan perempuan dan wacana feminisme di Indonesia*, diakses melalui <http://www.jurnalperempuan.org/berita/gerakan-perempuan-dan-wacana-feminisme-di-indonesia> pada tanggal 20 oktober 2016

dengan yang lain, untuk⁶. Semua informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat dapat ditemukan dan diterima dengan menggunakan koneksi internet dan *gadget (handphone, tablet, pad)* yang dimiliki. Kegunaan internet macam-macam, dapat digunakan dalam bidang komunikasi, bisnis, bahan pelajaran dan lain-lain. Sebagai contoh, berita mengenai kondisi hubungan antara Amerika Serikat dengan Rusia, berita mengenai kemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat yang baru dan berita mengenai hukuman Basuki Tjahya Purnama atas tuduhan penistaan agama yang terjadi September 2016 silam. Berita-berita tersebut sangat mudah dan cepat diakses dengan media Internet. Melalui media internet, masyarakat dengan mudah dapat mempelajari apa itu kesetaraan gender dan feminisme dengan cara mencari buku, jurnal maupun artikel tentang feminisme yang tersedia di bank data internet. Internet memiliki peran yang besar dalam penyebaran berita dan sebagai jembatan penghubung bagi dunia dan yang paling menonjol dan fenomenal tentang internet adalah media sosial yang tercakup di dalamnya.

Media sosial merupakan ajang bagi masyarakat dunia menyampaikan informasi, opini maupun keadaan yang sedang terjadi, baik bagi dirinya maupun orang lain⁷. Media sosial berkembang pesat dari zaman ke zaman dan didominasi oleh Facebook, Youtube, Twitter dan Instagram. Media sosial dipakai masyarakat untuk saling bertukar pendapat, memberikan opini

⁶ Computer Help, "Internet" diakses melalui <https://www.computerhope.com/jargon/i/internet.htm> pada tanggal 28 Juni 2017

⁷ Merriam Webster Dictionary, *meaning of Social Media*, diakses melalui <http://www.merriam-webster.com/dictionary/social%20media> pada tanggal 20 oktober 2016

dan bahkan berinteraksi dengan petinggi negara maupun entertainer terkenal yang memiliki pengaruh besar bagi masyarakat. Penelitian ini fokus pada satu media sosial yaitu Instagram.

Instagram adalah sebuah media sosial dimana penggunaanya dapat berinteraksi melalui video, gambar, suara dan *caption*⁸. Topik atau materi yang dimuat di dalam instagram mencakup, namun tidak terbatas pada, kehidupan pribadi, bisnis, pendidikan, politik, fenomena alam, dunia hiburan dan penyebaran gagasan ideologi termasuk salah satunya gagasan feminisme dan kesetaraan gender. Feminisme dan kesetaraan gender sering muncul di media sosial Instagram. Penyebar nilai tersebut beberapa diantaranya adalah *public figure* seperti pemimpin dunia, selebritas, politisi dan juga organisasi-organisasi internasional yang mendorong terwujudnya kesetaraan gender bagi masyarakat terutama bagi kaum perempuan.

Meluasnya pergerakan feminisme dan kesetaraan gender sempat menimbulkan kontroversi dan perlawanan, terutama di negara berkembang. baik dari pihak laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dikarenakan berbagai alasan terutama alasan primordialisme. Perubahan mulai terjadi di Swedia, Finlandia, Norwegia, Swiss, Italy dan Belanda. Namun disayangkan, sampai saat ini, masih banyak Negara yang resisten terhadap kesetaraan gender seperti sebagian wilayah Asia dan Afrika, kesetaraan gender terhadap perempuan masih dirasakan kurang⁹ dan bahkan

⁸ Elise Moreau, Lifewire, "What is Instagram, Anyway?", diakses melalui <https://www.lifewire.com/what-is-instagram-3486316> pada tanggal 28 Juni 2017

⁹ The week (2016), Which are world's best and worst country for girls?, diakses melalui <http://www.theweek.co.uk/67020/which-are-the-worlds-best-and-worst-countries-for-girls> diakses pada 20 oktober 2016

diskriminasi terhadap perempuan kerap kali terjadi di dalam keseharian masyarakatnya. Di negara berkembang kesetaraan gender masih belum bekerja dengan maksimal..

Pemikiran *man on top* yang ada di Negara berkembang sering kali terlihat dan bersifat mendiskreditkan perempuan. Perempuan kerap kali dijadikan objek yang diperlakukan tidak adil hanya karena “budaya” bahwa laki-laki selalu memimpin dan perempuan sebagai pengikut. Karena asumsi bahwa laki-laki lebih kuat dari perempuan, akibatnya perempuan harus bekerja lebih keras dibandingkan laki-laki untuk mendapatkan penghasilan yang sama. Hal ini tentu berat dan tidak adil bagi perempuan. Mempunyai hak yang sama merupakan keinginan banyak orang tanpa dicap dan mendapat *label*¹⁰ di dalam kegiatan yang dilakukan. Untuk itulah penyebaran nilai kesetaraan gender terhadap perempuan merupakan isu yang penting untuk dibahas dan disebarakan kepada masyarakat dunia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat/memberi judul penelitian ini: *“Peran Instagram sebagai Media Sosial penyebar Kesetaraan Gender bagi Perempuan Indonesia”*

1.2 Identifikasi masalah

Media sosial merupakan wadah dimana masyarakat dapat menggunakannya dengan mudah dan memiliki banyak manfaat, apabila sudah mengetahui dengan baik setiap fasilitas/fitur yang ada. Seperti

¹⁰ Memberikan penilaian khusus terhadap gender yang ada, perempuan dan laki-laki memiliki ciri khas atau sifat yang membedakan kemudian digunakan untuk me-label seseorang

dijelaskan sebelumnya bahwa media sosial merupakan bagian dari media massa dan sudah banyak digunakan oleh masyarakat dunia, bukan sebagai hiburan semata namun juga sebagai sarana untuk bekerja dan penyebaran informasi.

Permasalahan yang masih terjadi dalam kasus kesetaraan gender baik dalam skala internasional maupun nasional ialah melekatnya nilai primordialisme. Primordialisme adalah suatu nilai atau budaya yang dipegang teguh oleh seseorang atau kelompok dari sejak lahir atau dari adat istiadat¹¹. Indonesia dikenal dengan keberagaman sukunya dan di setiap daerah memiliki ciri budaya masing-masing. Menurut penelitian yang ada, Indonesia secara mayoritas memiliki budaya patriarki¹²¹³ dibandingkan matriarki¹⁴¹⁵. Oleh sebab itu peran laki-laki di Indonesia lebih dominan, terutama sebagai pemimpin, dibandingkan perempuan. Primordialisme dan budaya bukanlah sesuatu yang dengan mudah dapat digantikan atau dihilangkan, terutama nilai-nilai yang berhubungan dengan kesetaraan gender. Saat ini kita masih dapat menemukan, terutama di desa-desa, dalam suatu pertemuan keluarga besar hanya para laki-laki yang berbicara, sementara para perempuan yang hadir lebih sebagai “penggembira” untuk meramaikan pertemuan. Perempuan boleh bicara (kalau tidak ingin dicap

¹¹Samhis Setiawan, Guru Pendidikan, “Pengertian Primordialisme menurut para Ahli”, diakses melalui <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-primordialisme-menurut-para-ahli/> pada tanggal 31 mei 2017

¹² budaya dimana laki-laki atau bapak merupakan pembawa garis keturunan bagi penerusnya dan pemimpin dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial

¹³Merriam Webster, “Patriarchy”, diakses melalui <https://www.merriam-webster.com/dictionary/patriarchy> pada tanggal 31 mei 2017

¹⁴budaya dimana perempuan atau ibu yang menjadi pembawa garis keturunannya, maupun sebagai pemimpin bagi keluarga dan kehidupan sosial

¹⁵Dictionary.com, “Matriachy”, diakses melalui <http://www.dictionary.com/browse/matriarchy> pada tanggal 31 Mei 2017

“tidak sopan/tidak tau adat”) hanya kalau diminta bicara oleh pihak laki-laki. Dalam pertemuan itu, perempuan hanya sebagai pendengar dan cenderung pasif. Ini adalah suatu sikap yang merugikan perempuan. Gerakan feminisme tidak menuntut agar perempuan mempunyai hak yang lebih besar dari laki-laki, tetapi lebih pada kesetaraan hak dengan laki-laki. Menutup mata terhadap potensi yang dimiliki perempuan adalah sikap diskriminatif dan sekaligus menghilangkan peluang untuk maju.

Indonesia mempunyai tokoh-tokoh perempuan yang handal dan kinerjanya dinilai sangat baik. Tokoh perempuan saat ini yang mendapat penilaian positif dari masyarakat adalah Ibu Susi Pudjiastuti yang merupakan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia¹⁶ yang terkenal dengan sifatnya yang tegas dan banyak program beliau yang mendapat penilaian positif dari masyarakat, serta mendapat apresiasi internasional dalam memajukan maritim di Indonesia. Namun tidak dapat disangkal bahwa nilai primordialisme dan patriarki masih melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Terdapat penyangkalan di masyarakat sosial Indonesia dalam mengakui dan membuka pikiran akan nilai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian tidak dapat disangkal bahwa nilai dan kesadaran atas kesetaraan gender sudah mulai berkembang di Indonesia, akan tetapi hal tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Media sosial adalah suatu alat, dan sebagai alat Instagram bersifat netral, Penulis percaya media sosial diciptakan oleh penciptanya untuk tujuan positif.

¹⁶ Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, “Profil MKP, Pejabat Struktur Eleson I dan Eleson II Lingkup Kementrian Kelautan dan Perikanan”, diakses melalui <http://kkp.go.id/2017/03/10/profil-mkp-pejabat-struktural-eselon-i-dan-eselon-ii-lingkup-kementerian-kelautan-dan-perikanan/> pada tanggal 10 Juni 2017

Bertujuan mempermudah kehidupan sehari-hari masyarakat dalam beraktivitas, juga dapat digunakan sebagai alat penyebaran nilai-nilai positif ditengah-tengah masyarakat, termasuk nilai kesetaraan gender bagi perempuan. Perihal lainnya, tidak tertutup kemungkinan media sosial digunakan untuk tujuan negatif dan hal-hal kurang bermanfaat lainnya. Media sosial yang diharapkan dapat digunakan sebagai penyebar informasi yang positif, banyak ditemukan hal-hal yang memberikan kesan tidak baik bagi kaum perempuan. Seperti, di media sosial masih banyak ditemukan muatan yang memberikan kesan bahwa perempuan merupakan objek fantasi bagi kaum lelaki, *over sexualized*. Perempuan dalam media sosial sering dijadikan bahan *candaan*. tidak sedikit jumlah pengguna yang memberikan kesan bahwa hal yang penting bagi perempuan adalah *kecantikan fisik* dan tubuh yang indah yang kemudian meningkatkan standar kecantikan perempuan di Dunia agar memiliki standar kecantikan yang sama¹⁷. Nilai yang tidak berpihak kepada perempuan dan memberikan kesan bahwa hal kecantikan merupakan yang terpenting bagi perempuan. Nilai-nilai yang benar dan mendidik dan memberikan kesan baik bagi para perempuan masih sedikit apabila dibandingkan konsep kecantikan.

Media sosial memiliki banyak pengguna perempuan yang mulai menunjukkan prestasi keberhasilan yang dicapai oleh mereka dalam bidang yang digelutinya, dan hal tersebut merupakan nilai yang baik. namun masih saja nilai-nilai kesetaraan gender di media sosial Indonesia terlihat kurang mendapat perhatian. Sudah banyak perempuan berkarya namun di dalam

¹⁷Kalisi Mahina, "the over-sexualisation of young girls in the media", diakses melalui <http://www.mdia2002.org/2014/?p=1588> pada tanggal 31 Mei 2017

media sosial masih kurang mendapat apresiasi yang sewajarnya. Nilai kesetaraan gender dalam media sosial Indonesia pun, dilihat secara sekilas, masih kurang banyak ditemukan.

Permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat Indonesia dalam kegiatan sosial media ialah, masih banyaknya ditemukan nilai-nilai bias gender dan seksis yang ada sehingga dapat menghambat diterimanya nilai kesetaraan gender bagi perempuan di Indonesia. Mengacu pada uraian di atas maka penulis merasa relevan dan perlu melakukan analisis terhadap perihal kesetaraan gender dan penyebarannya dengan Instagram secara objektif.

1.3 Pembatasan masalah

Media sosial yang akan dibahas ialah Instagram dan bagaimana hubungannya terhadap gender, yang secara spesifik membahas lebih jauh perannya terhadap perempuan Indonesia. Instagram dipilih sebagai media yang cukup representatif sebagai unit analisis dikarenakan penyebaran dan jangkauan pengguna yang luas dan bersifat global yang mampu mencakup seluruh masyarakat dunia serta penggunaannya yang sederhana. Unit analisis yang akan dibahas lebih jauh adalah kesetaraan gender terhadap perempuan, yang secara spesifik ditujukan bagi perempuan Indonesia. Penulis akan menjelaskan bagaimana Instagram dapat digunakan dengan baik dalam menyebarkan nilai kesetaraan gender oleh penggunanya di Indonesia.

Permasalahan yang ditemukan di dalam penelitian ini dibatasi pada analisa terhadap akun-akun pengguna Instagram secara internasional dan

nasional yang terdiri dari 4 akun pengguna Instagram internasional dan 5 akun pengguna Instagram nasional pada tahun 2014-2016.

Akun-akun yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari 4 akun internasional dan 5 akun nasional. Akun-akun individu maupun organisasi yang mengarah kepada kesetaraan gender dalam konten yang disebarakan melalui Instagram. 4 akun internasional terdiri dari akun: Malala Fund, Viola Davis, UN Women dan Emma Watson serta 5 akun nasional terdiri dari: WISSEMU, Nadine Chandrawinata, Maudy Ayunda, Chelsea Islan dan Gita Gutawa. Di bawah ini terdapat penjelasan pemilihan akun-akun tersebut sebagai bagian analisis oleh penulis.

Akun-akun dari mancanegara yang terpilih dalam penelitian ini memiliki keunikan dalam konten mereka yang terdapat banyak nilai kesetaraan gender bagi perempuan. Bagian tersebut yang kemudian diambil menjadi bagian dari analisis penelitian. Malala Fund memfokuskan terhadap pergerakan perempuan dalam memperjuangkan hak yang mereka miliki melalui akun Instagramnya. Terdapat banyak kalimat-kalimat yang mengungkapkan nilai kesetaraan gender bagi perempuan, mendorong perempuan untuk memperjuangkan hak mereka, bekerja dan mendapatkan pendidikan yang sepadan. Malala sendiri dikenal dengan perjuangannya terhadap pendidikan perempuan-perempuan muda yang ada di Timur Tengah. Kegiatan yang Malala lakukan memberikan harapan dan dorongan akan kesetaraan gender bagi perempuan dan hal tersebut beliau masukan di dalam Instagram. Aktris Viola Davis dikenal sebagai Aktris Hollywood yang memiliki gambaran perempuan yang kuat. Melalui Instagramnya

beliau membagikan nilai-nilai positif yang memberikan motivasi terhadap pengikutnya, tidak jarang terlihat beliau juga membagikan nilai-nilai setara dan membela hak perempuan. Beliau membagikan Konten yang berisikan dukungan terhadap perempuan, nilai motivasional terhadap perempuan untuk meraih mimpi dan jangan menyerah. Melalui Instagram pun beliau membagikan isu-isu perempuan yang dianggap penting untuk dibagikan, dan bagaimana beliau sering kali mendukung nilai kesetaraan terhadap perempuan untuk berani berjuang akan hak mereka.

Emma Watson merupakan selebriti yang dikenal akan aktingnya melalui *Harry Potter* sebagai *Hermione*, Watson pun terkenal atas nilai feminisme yang dipegangnya. Melalui Instagramnya Watson menunjukkan dukungannya atas kesejahteraan perempuan, pekerjaan maupun menunjukkan hasil karya yang telah dicapai oleh perempuan. Media tersebut beliau manfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai kesetaraan bagi perempuan, motivasi maupun bagaimana keinginan beliau atas perempuan-perempuan untuk lebih aktif dan mau berkarya. UN Women merupakan bagian dari PBB yang memfokuskan terhadap isu perempuan. Terpilihnya akun ini dikarenakan fokus dan tujuannya ialah menyebarkan nilai-nilai kesetaraan perempuan dan menjelaskan isu-isu yang dialami oleh perempuan di seluruh dunia. Akun ini dengan nyata memberikan dukungan dan pernyataan yang fokus terhadap kaum perempuan, memberikan dukungan motivasional dan menunjukkan pencapaian yang didapat oleh perempuan-perempuan dalam memperjuangkan hak mereka untuk bekerja maupun pendidikan. Pembatasan ini dilakukan guna melihat secara terarah

mengenai bagian analisis yang dilakukan oleh penulis dengan membatasi jumlah analisis secara internasional dengan 4 akun saja.

5 akun nasional yang dipilih oleh penulis dibatasi dengan individu maupun lembaga yaitu WISSEMU, Nadine Chandrawinata, Maudy Ayunda, Chelsea Islan dan Gita Gutawa. WISSEMU (*The Women of Indonesia's Seven Summit Expedition*) dipilih oleh penulis sebagai penyebar nilai kesetaraan gender bagi perempuan Indonesia dikarenakan para pendaki yang ada ialah perempuan, dengan demikian menunjukkan dan mematahkan pemikiran bahwa perempuan memiliki fisik yang lemah. Mendaki gunung merupakan suatu aktivitas olahraga yang membutuhkan fisik maupun mental yang kuat, untuk itu penulis memilih akun tersebut karena nilai yang ditunjukkan sebagai kesetaraan gender bahwa perempuan juga dapat melakukan kegiatan yang bersifat "maskulin". Melalui konten yang disebarakan menunjukkan proses yang mereka lalui, pencapaian mereka sebagai perempuan yang ingin mendaki 7 gunung tertinggi di dunia¹⁸, untuk itulah akun tersebut masuk sebagai salah satu dari lima akun yang ada. Nadine Chandrawinata merupakan mantan Putri Indonesia tahun 2006 yang sekarang ini dikenal atas kerja beliau sebagai aktivis alam¹⁹. Akun ini terpilih dikarenakan beliau aktif dalam Instagram dengan menyebarkan konten-konten yang menjurus melindungi alam maupun keindahan alam Indonesia. Terdapat dalam akun Nadine bahwa beliau mendukung

¹⁸ National Geography, "Tim WISSEMU bersiap lanjutkan Ekspedisi ke Gunung Denali", diakses melalui <http://nationalgeographic.co.id/berita/2017/06/tim-wissemu-bersiap-lanjutkan-ekspedisi-ke-gunung-denali> pada tanggal 27 Juli 2017

¹⁹ Rahmi Suci, CNN Indonesia, "Nadine Chandrawinata: susahny mencari pejuang laut", diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150326161501-234-42135/nadine-chandrawinata-susahny-mencari-pejuang-laut/> pada tanggal 27 Juli 2017

perempuan untuk dapat ikut serta dalam memelihara alam dan menikmati keindahan alam Indonesia. Beliau menunjukkan bahwa perempuan Indonesia pun dapat bekerja dalam bidang-bidang yang dianggap bernilai “maskulin”, untuk itulah akun Nadine dianggap cocok untuk menjadi salah satu bahan analisis.

Maudy Ayunda merupakan artis dan penyanyi yang juga dikenal karena kepintaran dan aktif-nya beliau dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. Akun Maudy dipilih karena beliau menunjukkan bahwa sebagai perempuan muda Indonesia beliau melakukan banyak kegiatan yang memberikan citra yang baik bagi perempuan Indonesia. Kebanyakan hasil karya yang dihasilkan oleh beliau menunjukkan dorongan kepada pengikutnya untuk terus berkarya dan tidak menyerah, dan beliau pun tidak segan menyebarkan nilai-nilai yang mendukung pergerakan perempuan di Indonesia. Beliau pun merupakan salah satu selebriti papan atas Indonesia, dengan banyaknya jumlah pengikut akun Instagram, Maudy dianggap penulis cocok sebagai salah satu bahan analisis. Chelsea Islan merupakan selebriti Indonesia yang dikenal melalui karyanya dalam berakting. Namun beliau tidak hanya memperjuangkan karir berakting saja, beliau pun mendukung adanya masyarakat muda untuk berkarya dan tidak tinggal diam saja. Beliau menjadi salah satu bahan analisis dalam penelitian ini dikarenakan beliau merupakan perempuan muda Indonesia yang terus gigih dalam bekerja dan memberikan nilai dorongan yang baik bagi para pengikutnya. Melalui akunnya pun beliau terlihat mendukung adanya kesetaraan gender di

Indonesia, dan hal tersebut merupakan hal yang sesuai untuk menjadi bahan analisis penelitian ini.

Gita Gutawa, merupakan penyanyi muda Indonesia yang memiliki banyak prestasi selama masa mudanya, melalui musik-musiknya maupun melalui kemampuannya berakting. Melalui akun Instagram Gita menyebarkan hasil karya, prestasi, maupun proyek yang akan ia lakukan kepada para pengikutnya. Penulis memilih Gita karena beliau terlihat sebagai sosok yang gigih dan mendukung adanya nilai kesetaraan perempuan dan ingin menunjukkan kebiasaan perempuan Indonesia dalam berkarya. Hal tersebut merupakan hal yang cocok untuk dibahas dalam penelitian ini. Demikianlah penjelasan-penjelasan yang ada mengenai akun-akun yang terpilih sebagai bagian analisis dari penulis untuk diteliti. Akun-akun tersebut memiliki jumlah pengikut yang terbilang banyak dan dengan baik memanfaatkan Instagram sebagai media penyebar kesetaraan gender dengan ciri khas yang masing-masing miliki.

Penulis secara terarah akan menjelaskan analisa yang dibuat berdasarkan penelitian sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Yaitu bagaimana orang-orang yang telah ditetapkan menggunakan Instagram untuk menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender dengan menggunakan media sosial Instagram di Indonesia.

1.4 Perumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini, penulis merubah judul menjadi kalimat tanya, yakni: *“Bagaimana peran Instagram sebagai media*

sosial dalam hal menyebarkan nilai kesetaraan gender bagi Perempuan Indonesia?” dengan bahan analisa data yang didapat pada tahun 2014-2016

1.5 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui peran Instagram sebagai alat penyebar nilai-nilai kesetaraan gender bagi perempuan di Indonesia. Menjelaskan bahwa penyebaran ideologi bisa menggunakan media sosial dan tidak hanya melalui media *mainstream* saja. Bagaimana penyebaran nilai kesetaraan gender dan feminisme mulai terlihat marak di dalam Instagram, dan bagaimana perempuan Indonesia sudah mulai menunjukkan bahwa kemampuan mereka sudah setara dengan para laki-laki pada umumnya. Penelitian ini fokus terhadap analisa keadaan akun Instagram perempuan Indonesia dan dari negara lainnya sebagai pembandingan untuk melihat nilai-nilai kesetaraan gender yang universal.

1.5.2 Kegunaan penelitian

Penelitian yang terkait dengan peran Instagram dalam penyebarluasan nilai kesetaraan gender di Indonesia, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian feminisme dan kesetaraan gender serta peran media sosial yang ada di Indonesia. Peneliti berkeyakinan bahwa kasus ini belum banyak diteliti di Universitas Katolik Parahyangan, khususnya di prodi Hubungan Internasional.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi yang baru bagi mahasiswa maupun masyarakat yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian dalam bidang media dan kesetaraan gender. Dengan adanya pemikiran dan perspektif yang berbeda, akan menambah wacana baru dan bermanfaat sebagai pembanding dalam menjelajah peluang-peluang lainnya, baik bagi masyarakat umum maupun mahasiswa yang sedang mempelajari bidang media, khususnya di prodi Hubungan Internasional .

1.6 Kajian literatur

Kajian tentang kesetaraan gender terhadap perempuan dan peran media terdapat luas di kalangan masyarakat. Berikut beberapa karya tulis yang Penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

“Teens, Gender and Self-presentation in Social Media”, yang ditulis oleh *Susan C Herring*, yang merupakan bagian dari *“International Encyclopedia of Social and Behavioral Science, second edition”* memberikan gambaran mengenai tingkah laku masyarakat Amerika Serikat, baik muda maupun dewasa, baik laki-laki dan perempuan, dalam media sosial. Pada bagian ini penulis menjelaskan bagaimana perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menyebarkan konten/informasi yang mereka miliki secara online. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa perempuan lebih berhati-hati dan rapi dalam menyebarkan konten melalui sosial media mereka. Konten yang disebarkan berisikan hal-hal persahabatan, fotografi dan lebih selektif dibandingkan laki-laki dalam menyebarkan kegiatan

mereka melalui sosial media. Dalam tulisan ini terdapat banyak informasi tentang perbandingan antara perempuan dan laki-laki dalam pola mereka berkomunikasi melalui sosial media²⁰. Jurnal ini membahas dan ditujukan bagi masyarakat muda di Amerika Serikat, bukan untuk Indonesia. Cakupan media yang dipakai sebagai objek penelitian juga luas, dimana *Susan C Herring* meneliti dengan menggunakan Facebook, Twitter, MySpace, Youtube dan lain-lain. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada penggunaan media sosial Instagram. Dengan demikian jurnal yang ditulis oleh *Susan C Herring* dan penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan dua karya yang berbeda. Penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu sumber data yang mendukung penulisan ilmiah ini.

Woman Empowerment Through Technology and Social Media, Lebanese American University, Mira Dahrer. Buku hasil karya Mira Dahrer ini menjelaskan bagaimana media sosial dan teknologi yang ada dapat digunakan sebagai alat perempuan di Timur Tengah, khususnya di Lebanon. Buku ini memberikan gambaran dan penjelasan bagaimana perempuan di Timur Tengah dan Lebanon menggunakan sosial media untuk menyuarakan pendapat mereka terhadap isu-isu politik ekonomi maupun sosial, yang dirasakan oleh masyarakat secara umum maupun terhadap perempuan. Penggunaan Internet oleh perempuan di Timur Tengah sudah mulai meningkat namun masih rendah dibanding pengguna laki-laki. Buku ini juga menjelaskan bagaimana perempuan Lebanon aktif menggunakan Internet dan sosial media untuk mengajak perempuan Lebanon lainnya

²⁰Susan C Herring dan Sanja Kapzdic, Oxford: Elsevier, "Teens, Gender and Self-Presentation in Social Media"

untuk belajar menggunakan internet dan sosial media. Mereka percaya jika perempuan di Lebanon mampu menggunakan Internet dan sosial media maka itu akan membantu kehidupan sehari-hari mereka, terutama untuk mendapat informasi. Hal ini juga mendorong perempuan di daerah tersebut lebih berani mengeluarkan pendapat dan hak perempuan. Di negara Timur Tengah, umumnya, hak perempuan untuk dapat bebas bekerja, berpendapat, masuk dalam politik merupakan hal yang sulit. Hal ini dikarenakan kuatnya nilai patriarki yang ada di negara mereka²¹. Buku ini menjelaskan, dengan media sosial para perempuan di Timur Tengah, khususnya Lebanon, mendukung pemberdayaan perempuan di Timur Tengah dan memanfaatkan media sosial untuk mengajak lebih banyak perempuan agar lebih aktif menyuarakan pendapat mereka mengenai isu-isu yang ada serta mengetahui permasalahan yang terjadi di daerah mereka.

“Social Media: Advancing Women in Politics?”, Harvard Kennedy School, Thomas E Patterson. Laporan ini menjelaskan bagaimana para perempuan yang ada di kursi pemerintahan menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang ada di negara masing-masing. Menurut laporan ini, alat komunikasi yang sering digunakan adalah Facebook. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota parlemen menggunakan Facebook, sebagai media, untuk berinteraksi dengan masyarakat umum. Facebook dipilih oleh para anggota parlemen dikarenakan banyaknya masyarakat yang tergabung dalam Facebook, yang

²¹ Mira Daher, Lebanese American University, “Women Empowerment through Technology and Social Media”

merupakan media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia²². Laporan ini berisi penjelasan bagaimana terjadinya penyebaran informasi dan saling berinteraksi satu sama lainnya di media sosial serta bukti-bukti bagaimana anggota parlemen perempuan menggunakan media tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat maupun mendapatkan informasi dari masyarakat.

Kajian literatur yang dipilih oleh penulis memiliki fakta-fakta dan bukti yang dapat menjadi referensi bagi penulis dalam penelitian yang akan dilakukan. Terdapat nilai kesetaraan gender terhadap perempuan dan bagaimana sosial media bisa menjadi alat untuk menyebarkan nilai kesetaraan gender dan adidaya perempuan. Terdapat perbedaan antara penulis dan karya-karya yang sudah dijelaskan. Karya-karya tersebut lebih mengarah pada sosial media secara luas sedangkan penulis lebih spesifik kepada salah satu media sosial yaitu Instagram. Untuk itulah penelitian ini diajukan. Buku dan jurnal yang sudah penulis ulas semuanya berdomisili di negara lain seperti di Amerika Serikat dan Timur Tengah. Namun penelitian tersebut penulis gunakan sebagai alat bantu penelitian, karena, keterkaitan media sosial dan perempuan yang diyakini dapat membantu penelitian penulis. Penulis menemukan pembahasan mengenai Instagram dan penyebaran nilai-nilai teori Hubungan Internasional masih terbilang sedikit. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana Instagram dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan nilai Kesetaraan gender di Indonesia.

²²Thomas E. Patterson, Harvard Kennedy School, “*Social Media: Advancing Women in Politics*”

1.7 Kerangka Pemikiran

Karya ilmiah ini merupakan karya Hubungan Internasional , Hubungan Internasional sendiri adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang politik dalam maupun luar negeri, aktor-aktor negara maupun aktor non-negara seperti INGO, NGO seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, IMF, WHO dan organisasi lainnya yang saling berinteraksi antara satu negara dengan negara lainnya dan fenomena dunia secara internasional terhadap pengikutnya²³. Menggunakan teori-teori yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari Hubungan Internasional serta menjadi alat bantu bagi fenomena internasional untuk melihat maupun mempelajari kejadian maupun fenomena yang akan terjadi (memprediksikan) maupun yang sudah terjadi (menganalisa fenomena). Hubungan internasional tidak hanya terbatas dalam hal *high politic* saja (negara, ekonomi, keamanan), namun juga membahas hal-hal yang mendasar seperti kesejahteraan masyarakat dunia, kebudayaan maupun diplomasi non-negara. Hubungan Internasional tidak hanya membahas mengenai keamanan dan tujuan negara, Hubungan Internasional juga membahas mengenai media, budaya dan juga diplomasi yang dapat dikatakan sebagai *soft power*. Teori Hubungan internasional tidak hanya sebatas realisme, liberalisme, idealisme maupun konstruktivisme. Melainkan terdapat teori-teori lainnya, seperti dalam

²³ Study.com, political science 101, what is international relation, diakses melalui <http://study.com/academy/lesson/what-is-international-relations.html> pada tanggal 21 oktober 2016

penulisan ini yaitu komunikasi internasional dan feminisme liberal. Sebelum masuk kedalam teori yang akan digunakan, penulis akan membahas mengenai apakah itu kesetaraan gender dan kaitannya dengan perempuan.

Kesetaraan gender merupakan persoalan yang penting karena masuk dalam salah satu tujuan dunia yang harus dicapai pada tahun 2030. Kesetaraan Gender merupakan suatu paham dan tindakan dimana perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan tidak ada perbedaan dalam perlakuan berdasarkan gender. Memiliki hak dan peluang yang sama dalam pekerjaan, kehidupan sosial, perekonomian dan kegiatan lain²⁴. Kesetaraan gender merupakan isu yang sedang marak diupayakan oleh pemerintah-pemerintah negara, seperti salah satu tindakan yang ada ialah menjadi tujuan nomor 5 dalam SDGs²⁵. Kesetaraan gender merupakan hak yang pantas didapatkan oleh semua masyarakat, di dalam masyarakat perempuan lebih sering mendapatkan perilaku diskriminasi, ketidakadilan di masyarakat umum. Penelitian ini lebih tertuju kepada kesetaraan gender terhadap perempuan, karena, perempuan lebih sering mendapatkan perilaku yang tidak adil dan menjurus kepada diskriminasi.

Kesetaraan gender merupakan dimana perempuan dan laki-laki mendapatkan hak dan peluang yang sama dalam seluruh aspek yang ada di kehidupan sosial. Tanpa adanya nilai diskriminasi terhadap satu gender yang ada. Kesetaraan gender terhadap perempuan memberikan peluang bagi banyak perempuan dalam mengerjakan kewajiban, tanggung jawab,

²⁴ Gender Equality in Ireland, "What is gender equality", diakses melalui <http://www.genderequality.ie/en/ge/pages/whatisge> diakses pada tanggal 27 Juli 2017

²⁵ United Nation Sustainable Development Goal no. 5, diakses melalui <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg5> pada tanggal 21 oktober 2016

pekerjaan, pendidikan, perekonomian dan politik. Perempuan dapat memberikan pendapat dalam media dan menggunakannya dengan bebas tanpa adanya diskriminasi terhadap gender yang dimiliki merupakan tindakan kesetaraan gender. Untuk itulah nilai kesetaraan gender terhadap perempuan merupakan hal yang penting, agar perempuan dapat berekspresi dengan bebas tanpa adanya nilai bias.

Terdapat banyak definisi yang dimiliki oleh teori Komunikasi Internasional, yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini ialah menurut Onong Uchjana Effendy. Menurut beliau Komunikasi Internasional merupakan teori yang digunakan sebagai alat atau media komunikasi untuk mewakili suatu negara menyampaikan suatu tindakan maupun pesan yang berkaitan dengan kepentingan negara tersebut ke pihak negara lain. Hal tersebut bisa dilakukan melalui berbagai media massa secara internasional, tidak hanya tertutup dengan pertemuan secara langsung²⁶. Tindakan komunikasi yang dilakukan bisa menggunakan media komunikasi yang ada secara Internasional, misalnya oleh para pemimpin lembaga maupun pemerintahan, dengan cara menampilkan berita-berita maupun informasi yang dirasa perlu disebarluaskan untuk kepentingan negara maupun dunia.

Menurut Gerhard Maletzke dalam buku *Intercultural dan International Communications*, komunikasi internasional adalah suatu bentuk komunikasi antar negara maupun bangsa dengan melintasi bangsa-bangsa yang ada

²⁶Drs. Mohammad Shoelhi, M.B.A., M.M, Simbiosis Rekatama Media, Komunikasi Internasional Perpektif Jurnalisitik, halaman 27

tanpa adanya batas. Menurut beliau, nilai komunikasi internasional ini masuk dalam ranah diplomasi, propaganda dan juga antar budaya²⁷.

Komunikasi internasional memiliki beberapa perspektif yang membedakan bentuk dan fungsi khusus dari teori tersebut, seperti perspektif jurnalistik, diplomatik, propagandistik, kulturalistik dan bisnis²⁸. Penelitian yang dibuat oleh penulis merupakan penyebaran kesetaraan gender terhadap perempuan, oleh karena itu penulis berpendapat bahwa perspektif yang sesuai untuk penelitian ini ialah perspektif propagandistik. Dalam pandangan ini kegunaan komunikasi internasional ialah untuk memperluas penanaman ideologi atau gagasan yang dimiliki oleh suatu negara maupun lembaga terhadap masyarakat internasional maupun negara lain, dalam tulisan ini diwakili oleh kelompok perempuan. Memperkuat negara dengan dukungan daripada negara maupun masyarakat internasional mengenai isu yang ingin ditanam oleh negara maupun lembaga tersebut²⁹. Propaganda melalui komunikasi internasional merupakan suatu alat yang berguna bagi negara pengguna untuk mendapatkan dukungan dan simpati dari negara lain. Menanamkan ideologi dan paham yang ingin disampaikan merupakan tujuan utama dari propaganda.

Komunikasi internasional ini dipilih sebagai salah satu teori untuk penelitian dikarenakan penulis menggunakan media sosial sebagai alat penyebaran kesetaraan gender di Indonesia, dan juga menggunakan

²⁷ibid

²⁸Opcit 29

²⁹Opcit 33

Instagram, yang merupakan salah satu media sosial, untuk menyebarkan ideologi tersebut.

Feminisme merupakan teori yang membahas tentang perjuangan perempuan, pada umumnya, dalam mencapai tujuannya mendapat kesetaraan hak dengan laki-laki di dalam konteks hak asasi manusia³⁰. Teori ini sangat penting karena penelitian yang akan ditulis serta analisisnya ialah mengenai penyebaran kesetaraan gender terhadap perempuan Indonesia. Feminisme terdiri dari banyak bagian seperti feminisme radikal, marxist maupun liberal. Tulisan ini menggunakan feminisme liberal sebagai teori utama.

Feminisme liberal merupakan bagian dari teori Feminisme yang fokus pada kebebasan individu perempuan dalam hal hak kehidupan mereka masing-masing, seperti kebebasan perempuan dalam berpolitik, perekonomian yang baik dan hukum yang benar untuk mendukung kehidupan perempuan³¹. Feminisme liberal menjunjung tinggi nilai keadilan bagi perempuan. Dalam perkembangannya, pergerakan ini terlihat jelas bahwa teori ini mengarah kepada kebebasan perempuan untuk berekspresi dalam kehidupan sosial tanpa adanya diskriminasi gender. Mendukung perempuan untuk lebih berani mengeluarkan pendapat dan bekerja menginginkan hak yang sama dengan laki-laki dalam hal pekerjaan tanpa diskriminasi serta diperlakukan secara adil. Feminisme liberal menjunjung

³⁰Merriam Webster, *Merriam Webster Dictionary*, "Feminism", diakses melalui <https://www.merriam-webster.com/dictionary/feminism> pada tanggal 31 mei 2017

³¹Gadis Arivia, Yayasan Jurnal Perempuan, "Filsafat Berpikir Feminis", halaman 87-100

tinggi kebebasan terhadap perempuan tanpa adanya penindasan peran gender³².

Melalui teori ini terlihat bahwa feminisme liberal menginginkan agar perempuan tidak pasif dalam peluang aktivitas yang ada. Mendorong perempuan untuk aktif dan berprestasi dalam bidang-bidang yang ditekuni seperti politik, sosial, ekonomi maupun bidang lainnya. Paham ini mendorong agar perempuan mendapatkan pendidikan, perlakuan sosial, pekerjaan yang layak dan setara dengan laki-laki. Feminisme liberal juga percaya bahwa untuk mencapai tujuan atau suatu prestasi maka perempuan juga harus bekerja dan berupaya untuk mendapatkannya, yang dilakukan secara adil sesuai dengan kerja kerasnya.

Kesetaraan hak dengan laki-laki dalam pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan penting bagi perempuan pada masa ini. Teori feminisme liberal ini sesuai dengan unit analisis yang akan dibahas. Karena dalam unit analisis banyak sekali hasil karya perempuan yang mendorong satu sama lain untuk maju dalam bidang pendidikan, politik dan sosial. Kasus-kasus yang akan dibahas juga mencakup kriteria Feminisme liberal itu sendiri. Penulis akan menganalisa bagaimana kesetaraan gender bisa tersebar melalui Instagram.

Penulis melihat bahwa teori feminisme liberal merupakan teori yang tepat dan dapat mendukung hasil penelitian Hubungan Internasional ini. Dalam penelitian ini penulis fokus pada individu pengguna yang ada di masyarakat umum serta lembaga yang mengelola Instagram untuk dianalisis

³²Ibid 99

sebagai aktor utama. Sedikit berbeda dengan data dalam teori, yang dimana lebih mengarah kepada negara sebagai aktor. Teori dan konsep-konsep yang telah dijabarkan sebelumnya merupakan nilai-nilai yang akan penulis gunakan sebagai fondasi dari penelitian ini.

1.8 Metodologi penelitian dan Teknik pengumpulan data

1.8.1 Metodologi penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam membahas penelitian Hubungan Internasional yang ada ialah menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Yang dimana penelitian ini akan menganalisa data-data, jurnal, laporan yang sesuai dengan judul dan tema yang penulis sedang teliti untuk menjadi sumber utama dalam penelitian penulis.

1.8.2 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keseluruhan dari karya ilmiah ini berbasis pada dokumen dengan menggunakan data sekunder. Metode dimana penelitian yang digunakan ialah kasus-kasus yang sudah terjadi yang sehubungan dengan kesetaraan gender, feminisme dan media sosial. Peneliti akan menggunakan buku-buku, Internet, media sosial maupun jurnal yang menjelaskan mengenai kesetaraan gender yang ada di media Instagram dan bagaimana kondisi kesetaraan gender pada perempuan Indonesia. Peneliti juga akan menggunakan Instagram sebagai data utama yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode, teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini seperti, kajian literatur dari peneliti yang sudah pernah membahas kasus yang sesuai, journal, penelitian yang dipandang perlu dan penting untuk menguatkan kasus dari penelitian yang dibuat oleh peneliti.

1.9 Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ilmiah ini terdiri dari empat bab yang dibuat untuk menjelaskan penelitian yang ada secara komprehensif dan terstruktur. Bab Pertama yaitu Pendahuluan, dalam penelitian ini dibagi-bagi menjadi sub-bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang membahas mengapa penelitian ini dibuat. Kemudian identifikasi masalah, menjelaskan permasalahan yang terjadi dan mengapa dibuatnya penelitian ini. pembatasan masalah yang membatasi masalah dari topik yang dibuat agar lebih spesifik dan terukur. Perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran yang berisikan konsep-konsep utama yang dapat membatu pembentukan kasus, analisa dari pada penelitian yang ada ,metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan bagian terakhir ialah sistematika pembahasan untuk mengetahui struktur daripada keseluruhan buku yang ada. Bab Kedua menjelaskan lebih dalam mengenai Instagram dan keterkaitan dengan perempuan maupun perempuan Indonesia, serta membahas mengenai nilai-nilai kesetaraan gender bagi perempuan di Indonesia.

Bab Ketiga membahas analisis kasus yang menjelaskan mengenai permasalahan dan perkembangan kesetaraan gender yang ada di Indonesia

dengan lebih sistematis. Membandingkan akun-akun dan melihat sisi kesetaraan gender dari sumber-sumber yang berbeda di Indonesia dan di Negara lain sebagai pembandingan. Pada bab ini sudah mulai menjawab pertanyaan yang dibuat untuk membahas keseluruhan penelitian peneliti.

Bab Keempat yang merupakan bagian terakhir, berisikan kesimpulan yang ada mengenai keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Menjawab pertanyaan riset yang sudah dibuat dan diletakkan di bab pertama secara lebih tegas dan lebih mudah dipahami sebab jawaban diberikan secara sistematis dan terarah.